

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jika jurnalistik dirumuskan sebagai proses peliputan, pembuatan dan penyebarluasan berita, maka media massa adalah wadah, sarana atau tempat dituangkannya hasil proses tersebut. Media massa (*mas media*) merupakan *channel of mas communication*, yaitu saluran atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa yang diarahkan kepada orang banyak, seperti Koran, Majalah, Radio, Televisi dan Film (Fitriani, 2004: 1).

Media massa dapat juga disebut sebagai salah satu faktor yang menentukan pembentukan suatu masyarakat pada masa yang akan datang. Dalam kehidupan dewasa ini pun hampir setiap orang tidak dapat menghindarkan diri dari terpaan media massa.

Media massa dalam hal ini media cetak atau identik dengan pers, tidak hanya mengelola berita saja untuk dimuat dalam surat kabarnya. Aspek-aspek lain dalam kehidupan juga dikemas dan disajikan dalam berbagai bentuk yang tidak melulu berformat berita lempang (*staight news*). Hal ini dikembalikan pada fungsi dasar pers yang tidak saja menyiarkan informasi, tapi juga bersifat menghibur dan mempengaruhi pembaca untuk melakukan kegiatan tertentu. Walaupun memang menurut Effendy (2000: 91), dari empat fungsi pers, fungsi yang pertama dan utama adalah '*to inform*' atau menyiarkan informasi.

Media cetak atau surat kabar mau tidak mau harus mengakui bahwa mereka tidak akan bisa mengalahkan media *online*, radio dan televisi dalam hal kecepatan penyampaian berita kepada khalayak, padahal aktualitas informasi merupakan salah

satu alat penarik minat khalayak. Adanya kelemahan itu surat kabar bisa mengalahkan saingannya, media online, radio dan televisi, dengan cerita eksklusif berupa *feature*. Berpulang pada kelemahan ini, surat kabar bisa mengalahkan saingannya, radio dan televisi, dengan cerita eksklusif. Koran juga bisa membuat versi yang lebih mendalam (*in depth*) mengenai sebuah cerita yang disiarkan radio atau TV melalui format penulisan yang dikenal dengan nama *feature*.

Salah satu alternatif bagi media cetak agar mampu mengimbangi media elektronik adalah meningkatkan penulisan *feature*. *Feature* mengandung informasi “lebih” ketimbang berita biasa (*news*), antara lain hal-hal yang mungkin diabaikan oleh *news* tadi dan mungkin tidak pernah “basi” (tidak aktual) seperti berita biasa. *Feature* merupakan sebuah karangan khas yang menurut fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan latar belakang terjadinya, proses pembentukannya dan cara kerjanya.

*Feature* adalah sebuah tulisan jurnalistik, namun tidak harus selalu mengikuti rumus klasik 5W+1H dan bisa dibedakan dengan *news*, artikel (opini), kolom, dan analisis berita (Romli, 2009: 22). Selain itu *feature* memberi variasi terhadap berita-berita rutin. Memakai jenis penulisan *feature*, suatu informasi atau berita diharapkan dapat lebih menggugah, lancar, ringkas, dan menarik perhatian pembaca. *Feature* bisa membuat pembaca tertawa, sedih, marah, dan mengeluarkan emosinya.

Salah satu ciri surat kabar lainnya yaitu menghibur (*to entertain*), surat kabar seringkali memuat *feature* pada edisi akhir pekannya. *Feature* biasanya merupakan cerita atau tulisan yang panjang sehingga membutuhkan ruang yang cukup luas.

Harian umum adalah surat kabar yang terbit tiap-tiap hari (Del, 1998: 103). Di Jawa barat dikenal salah satu surat kabar yakni Harian Umum *Pikiran Rakyat* atau lebih akrab dengan sebutan “PR”. Surat kabar *Pikiran Rakyat* menyajikan berbagai

informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pembacanya. Dalam sebuah surat kabar terdapat yang disebut sebagai rubrik. Rubrik sendiri adalah kepala karangan, bab, atau pasal di dalam surat kabar atau majalah, yang sering diartikan sebagai ruangan, misalnya tinjauan luar negeri, rubrik ekonomi, rubrik kewanitaan (Komaruddin, 1974: 74).

Dalam terbitannya, Harian Umum *Pikiran Rakyat* memiliki berbagai rubrik yang salah satunya adalah rubrik *Belia* yang muncul seminggu sekali pada edisi Selasa. Rubrik *Belia* merupakan rubrik khusus mengenai remaja. Rubrik *Belia* ini bertujuan untuk merekam dunia remaja, karena seringkali masyarakat kurang peka atau kurang memperhatikan fenomena yang terjadi pada remaja.

Remaja adalah masa atau usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 1997: 2). Sifat remaja, pada dasarnya memang sulit ditebak. Masa remaja merupakan persiapan menuju kearah kedewasaan. Oleh karena itu remaja tidak terlepas dari tuntutan yang harus dipenuhi sebelum mereka melangkah ke masa tersebut. Adanya tuntutan-tuntutan dan perubahan besar dalam sikap dan pola prilakunya, akibatnya hanya sedikit remaja yang dapat diharapkan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Media massa, yang dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi rubrik *Belia* pada Harian Umum *Pikiran Rakyat*. Rubrik tersebut berisi informasi mengenai dunia remaja, serta menjadi wadah bagi remaja untuk memperluas wawasan dan berbagi dunianya. Rubrik tersebut terbit setiap Selasa pada tiap minggunya. *Belia* berisi banyak informasi berkaitan dengan kehidupan remaja yang menggunakan struktur penulisan *feature* dengan berbagai tema. Rubrik ini jarang ditemukan di surat kabar lain.

Informasi tentang remaja dirasakan cukup penting bagi remaja itu sendiri, untuk memperluas wawasan mereka.

Berdasarkan kenyataan dan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti bagaimana isi dari *feature* yang terdapat pada rubrik *Belia* Harian Umum *Pikiran Rakyat* ditinjau dari jenis *feature*, tujuan penulisan dan penggunaan bahasa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penulisan *feature* bertemakan remaja pada rubrik *Belia* Harian Umum *Pikiran Rakyat* ditinjau dari jenis *feature*.
2. Bagaimana penulisan *feature* bertemakan remaja pada rubrik *Belia* Harian Umum *Pikiran Rakyat* ditinjau dari tujuan penulisan.
3. Bagaimana penulisan *feature* bertemakan remaja pada rubrik *Belia* Harian Umum *Pikiran Rakyat* ditinjau dari penggunaan bahasa.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penulisan *feature* bertemakan remaja pada rubrik *Belia*, ditinjau dari jenis *feature*.

2. Mengetahui bagaimana penulisan *feature* bertemakan remaja pada rubrik *Belia*, ditinjau dari tujuan penulisan.
3. Mengetahui bagaimana penulisan *feature* bertemakan remaja pada rubrik *Belia*, ditinjau dari penggunaan bahasa.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademik**

- a. Penelitian ini mencoba mengkaji dan mengembangkan ilmu jurnalistik dari dasar, yaitu kemampuan menulis dan memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang penulisan *feature* pada surat kabar.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam memahami masalah-masalah yang terjadi di lapangan khususnya dalam pengaplikasian Analisis isi.
- c. Kemudian penelitian ini diharapkan menjadi perangsang bagi penelitian lebih lanjut dan lebih sempurna dalam upaya mengkaji, mendalami, dan mengembangkan paradigma ke-jurnalistik-an.

### **1.4.2 Secara Praktek**

- a. Penelitian yang menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi proses ke-jurnalistik-an secara praktis di kalangan mahasiswa.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang sejenis, sehingga berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian

jurnalistik.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi redaksi Harian Umum *Pikiran Rakyat* dalam menyajikan *feature* sebagai pendukung informasi.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebelumnya terdapat penelitian oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung, beliau bernama Evi Fitriani pada tahun 2004, dengan judul “Kerangka Penulisan *Feature* dalam Majalah Muslimah” yang merupakan analisis isi pada rubrik potret edisi Juli sampai Desember 2003. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang bersifat kuantitatif deskriptif. Alasan Evi menggunakan analisis isi ini, karena analisis isi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang isi pesan. Sehingga sesuai untuk menganalisis isi rubrik potret tersebut. Unit analisisnya adalah paragraf. Struktur penulisan *feature*nya adalah menggunakan pola logis dan pola alamiah.

Kemudian penelitian tentang *feature* ini juga pernah ditulis Ikhmah Umaida pada tahun 2011 dengan judul skripsi “Penulisan *Feature* Kuliner dalam Harian Umum Tribun Jabar “Analisis Isi Tentang Penulisan *Feature* Dalam Rubrik Leisure Harian Umum Tribune Jabar Edisi Oktober 2011”” dalam penelitian ini Iqmah menganalisis isi *feature* berdasarkan kategorisasi dari mulai tema, gaya bahasa serta struktur penulisannya berdasarkan para ahli.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufik pada tahun 2013 dengan judul “Penulisan *Feature* Di Harian Umum *Pikiran Rakyat* Edisi November 2012” Ahmad Taufik memfokuskan tentang penggunaan gaya bahasa dan kategori penulisan *feature* di Harian Umum *Pikiran Rakyat*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada judul yang berbeda, perbedaannya terletak pada pembahasannya, penelitian Ahmad Taufik

membahas semua *feature* yang ada di Harian Umum *Pikiran Rakyat* sedangkan yang penulis ambil lebih mengerucut lagi yaitu Penulisan *Feature* yang ada di Rubrik “*Belia*” yang ada di Harian Umum *Pikiran Rakyat*. Persamaan penelitian ini adalah tentang analisis isi di Harian Umum *Pikiran Rakyat* namun disini peneliti membedakannya dari mulai rubrik serta kategori-kategori yang diteliti oleh peneliti.

**Tabel 1.5.1**

**Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun	Teori	Metode	Hasil
1.	Evi Fitriani ( 2004 ) “ <i>Kerangka Penulisan Feature dalam Majalah Muslimah (Analisis Isi Rubrik Potret edisi Juli sampai desember 2003)</i> ”	Teknik Penulisan <i>Feature</i> berdasarkan Andi Baso Mappatotto	Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian analisis isi deskriptif	Pola rincian dalam rubrik tersebut memiliki memiliki 94 paragraf deduktif dan 24 paragraf induktif. Kemudian pola paragraf didalam rubrik ini menggunakan paragraf spiral
2.	Ikhmah Umaida pada ( 2011 ) “ <i>Penulisan Feature Kuliner dalam Harian Umum Tribun Jabar “Analisis Isi Tentang</i>	Teori tema <i>feature</i> , gaya bahasa <i>feature</i> dan struktur penulisan <i>feature</i>	Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian analisis isi deskriptif	<i>Feature</i> dalam rubrik Leisure ini memiliki tema modern dan gaya bahasa perbandingan serta dengan bentuk struktur penulisan segi empat yang bersifat informatif

	Penulisan <i>Feature</i> Dalam Rubrik Leisure Harian Umum Tribune Jabar Edisi Oktober 2011” ”	berdasarkan para ahli		
3.	Ahmad Taufik (2013) “Penulisan <i>Feature</i> di Harian Umum <i>Pikiran Rakyat</i> ( <i>Feature</i> di Harian Umum <i>Pikiran</i> <i>Rakyat</i> edisi November 2012)”	Teori <i>Uses</i> <i>and</i> <i>Gratification</i>	Analisis Isi Kualitatif	Penggunaan bahasa menggunakan gaya bahasa perbandingan. Kategori <i>feature</i> yang digunakan adalah jenis <i>feature</i> berita .

### 1.5.2 Landasan Teoritis

*Feature* merupakan salah satu bagian dari karya jurnalistik. Karena bukan berita lempang, *feature* (karangan khas) pada dasarnya tidak mempunyai rumus penulisan yang baku dan kaku seperti halnya berita-berita lempang. *Feature* merupakan karya tulis yang penulisannya mengikuti berbagai alternatif.

Penulisan *feature* terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis tersebut dibagi berdasarkan tema yang diangkat. Meski terbagi menjadi beberapa jenis, setiap *feature* tetap memiliki benang merah yang sama dalam hal teknik penulisan. Jenis *feature* tersebut yaitu:



- a. *Bright*, yang menonjolkan segi *human interest* dari suatu peristiwa.
- b. *Feature* berita (*news feature*), yang mengangkat cerita di balik berita atau latar belakang suatu peristiwa.
- c. *Feature* artikel (*article feature*), berupa informasi yang bersifat opini dan dikemas secara ringan.
- d. *Feature* biografi (*profile*), yang mengangkat tema kehidupan orang-orang terkenal.
- e. *Feature human interest*, dimana hal-hal yang menggugah emosi manusia merupakan aspek yang ditonjolkan.
- f. *Feature* pengalaman pribadi, lebih merupakan pengalaman penulis yang menarik untuk diceritakan.
- g. *Feature* perjalanan atau petualangan, mengkhhususkan perhatian pada objek wisata atau tempat yang menarik untuk dikunjungi.
- h. *Feature* sejarah (*historical feature*), mengangkat tema peristiwa yang silam.
- i. *Feature* promosi, bertujuan mengenalkan hal baru pada pembaca.
- j. *Feature* petunjuk praktis (*practical guidance feature*), berupa pengajaran mengenai suatu ketrampilan.

(Romli, 2005: 61)

Berbasis pada tujuan pers, *feature*-pun ditulis dengan tujuan yang selaras dengan tujuan pers tersebut. *Feature* memiliki empat tujuan utama, yaitu untuk:

- a. Memberitahu suatu informasi pada pembaca, guna memperjelas atau menata aspek lingkungan sesuai dengan keadaan yang mengharuskannya mengambil tindakan.
- b. Memberikan hiburan melalui penyajian tulisan yang atraktif.
- c. Mendidik pembaca melalui informasi yang sarat pengetahuan.

- d. Memberi keyakinan akan suatu informasi, sehingga dapat memulihkan atau menumbuhkan keyakinan pembaca akan kebenaran informasi tersebut.

(Mappatoto, 1999: 13)

Prinsip dasar penulisan *feature* adalah bercerita. Agar menghasilkan tulisan yang tidak kaku, ringan dan enak dibaca, tetapi sekaligus mempertahankan kedalaman makna atau pesan yang ingin disampaikan, maka unsur bahasa harus menjadi perhatian. *Feature* ditulis menurut beberapa petunjuk dasar yaitu:

- a. Alinea pendek; satu alinea terdiri dari dua atau tiga kalimat dan jumlah kata setiap alinea tidak lebih dari 35 kata. Ini ditujukan untuk menghindari keseganan pembaca untuk membaca suatu tulisan yang panjang.
- b. Kalimat singkat dan sederhana; setiap kalimat harus gampang diikuti dan mudah dipahami.

(ISAI & Yayasan Alumni Tempo, 1997: 58)

*Feature* mengandung nilai *human interest* dan warna cerita yang sangat kaya, karena dalam *feature* pembaca dilibatkan dalam persoalan-persoalan manusiawi. Dalam *feature*, pelaporan informasi memuat detail-detail kejadian *human interest* yang dialami orang-orang yang terlibat dalam suatu peristiwa. Problematika remaja merupakan salah satu kenyataan hidup sehari-hari yang sarat akan nilai *human interest*. Maka, tidak heran apabila masalah-masalah remaja kadangkala diangkat dengan bentuk penulisan *feature*.

Informasi remaja yang dibuat dalam bentuk *feature* dapat dilihat pada rubrik *Belia* Harian Umum *Pikiran Rakyat*. Mengapa Harian Umum *Pikiran Rakyat* membuat rubrik khusus yang bertemakan remaja? Ini dikarenakan fenomena remaja merupakan permasalahan yang rumit, kompleks dan selalu berkembang. Fenomena remaja masa kini tentu berbeda dengan apa yang terjadi 10 tahun bahkan satu tahun

yang lalu, atau satu tahun hingga 10 tahun yang akan datang. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan banyak faktor, antara lain pengaruh media informasi, pendidikan, gaya pengasuhan, dan lain-lain.

Rubrik *Belia* memiliki tujuan untuk memberikan berbagai informasi mengenai remaja yang begitu kompleks dan seringkali sukar ditebak serta memberikan wadah bagi remaja itu sendiri. Penyajian informasi pada rubrik *Belia* yang dibuat dalam format penulisan *feature*, secara tidak langsung lebih “dekat” dengan pembaca. Informatif, tanpa berkesan menggurui.

Dilihat dari tujuan Rubrik *Belia* ini maka Teori *agenda-setting* digunakan hanya sebagai pemberi jalan, yang mengarahkan cara berfikir dan cara melakukan penelitian ini sementara penelitian ini sendiri tidak seutuhnya berpegang kepada teori *agenda-setting* melainkan mengacu pada teori menurut para ahli diantaranya jenis-jenis *feature* yang terdapat dari buku *Jurnalistik Terapan* karya Asep Saepul M, Romli. Isi tujuan penulisan *feature* peneliti menggunakan teori Andi Baso Mappatoto dalam bukunya yang berjudul *Teknik Penulisan Feature (Karangan-Khas)* dan yang terakhir, penggunaan bahasa peneliti menggunakan teori ISAI dan Yayasan Alumni Tempo dalam buku *Seandainya Saya Wartawan Tempo*.

Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Menurut Bungin (2006: 285), di dalam teori *agenda-setting* media massa dijelaskan bahwa jika sebuah media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media tersebut akan memengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting. Asumsi dasar di dalam teori ini adalah apa yang dianggap penting oleh media massa tersebut, maka juga akan dianggap penting oleh khalayak.

Media massa dapat memainkan dan memengaruhi pendapat umum dengan menekankan isu-isu tertentu dan melakukan peliputan secara kontinyu terhadap isu

tersebut, yaitu memberikan perhatian pada sebuah isu dan mengabaikan isu yang lainnya. Di sini khalayak tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, namun juga mempelajari penting atau tidaknya sebuah peristiwa dengan melihat dari bagaimana cara media massa memberikan penekanan terhadap peristiwa tersebut. Seperti yang didefinisikan oleh McQuail dalam (Tamburaka, 2012: 22), *agenda-setting* adalah :

*“Process by which relative attention given to items or issues in news coverage influences the rank order of public awareness of issues and attribution of significance. As an extension, effects on public policy may occur”.*

Teori *agenda-setting* yang dapat dipahami menurut McQuail ini adalah sebuah proses yang mana terdapat perhatian relatif oleh media massa kepada suatu isu atau masalah di dalam peliputan berita, sehingga dapat memengaruhi tingkat kesadaran dan pola pikir masyarakat tentang isu-isu yang ditekankan oleh media tersebut. Sebagai hasil dari adanya agenda media tersebut, maka akan memunculkan efek terhadap kebijakan-kebijakan publik.

Stephen W. Littlejohn & Karen Foss (2005: 280) mengutip Rogers & Dearing mengatakan bahwa fungsi *agenda-setting* merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian, yaitu :

- a. Agenda media itu sendiri harus disusun oleh awak media.
- b. Agenda media dalam beberapa hal memengaruhi dan berinteraksi dengan agenda publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya mempengaruhi agenda kebijakan.
- c. Agenda kebijakan publik (*policy*) adalah apa yang dipikirkan para pembuat kebijakan publik dan privat penting atau pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.

Dalam mengkonstruksikan sebuah realitas, media massa dapat memainkan fungsinya sebagai *agenda setters* seperti yang dijelaskan di dalam teori *agenda-setting*. Besarnya perhatian khalayak terhadap sebuah realitas tergantung kepada seberapa besar media-media tersebut meletakkan dan menonjolkan realitas tersebut. Realitas yang dianggap penting oleh media akan dikonstruksikan berdasarkan kepentingan dan sudut pandang yang ingin ditonjolkan oleh media. Fungsi *agenda-setting* media di dalam proses mengkonstruksi realitas berjalan seiringan. Ketika media ingin menonjolkan realitas tertentu, maka media akan mengkonstruksikan realitas tersebut dengan menonjolkan dan menekankan bagian-bagian tertentu dan mengabaikan bagian lainnya.

Berdasarkan teori *agenda-setting* ini, dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan yang besar dalam memengaruhi khalayak. Yang menjadi ingatan khalayak adalah apa yang disajikan oleh media. Dampak dari *agenda-setting* media akan memberikan gambaran dari realitas yang ditekankan oleh media itu pada benak khalayak seperti apa yang telah dikonstruksikan media.

Dua asumsi mendasar dari teori ini menurut McComb dan Donald L. Shaw adalah : *pertama*, pers dan media tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan mereka membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut. *Kedua*, media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya. Sedikit banyaknya media memberikan pengaruh kepada publik mengenai isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya. Salah satu aspek yang paling penting dari konsep *agenda setting* ini adalah masalah waktu pembingkai fenomena-fenomena

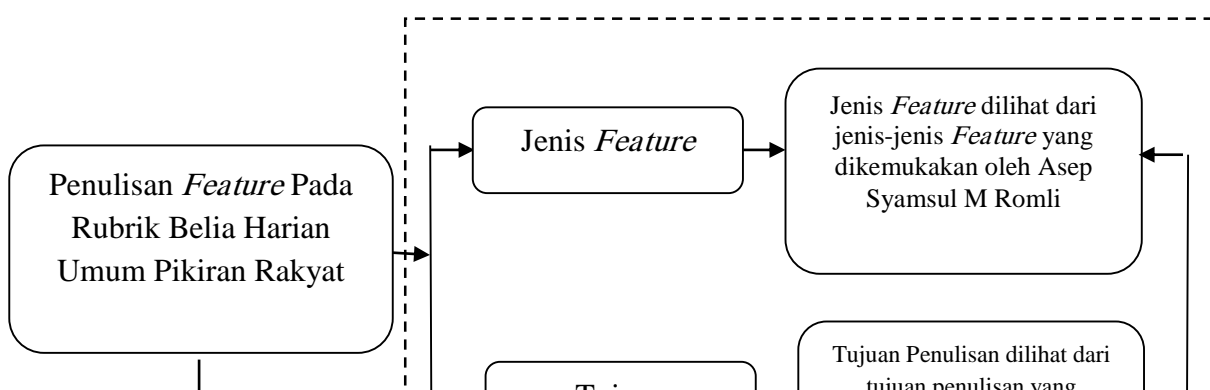
tersebut, dalam artian bahwa tiap-tiap media memiliki potensi-potensi *agenda setting* yang berbeda-beda satu sama lainnya.

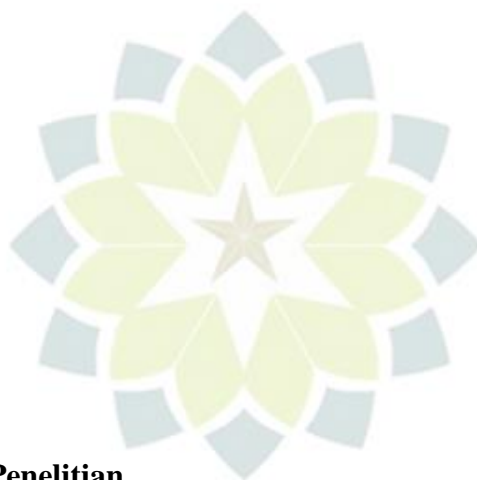
Mengacu pada kedua asumsi diatas, maka bisa diambil bahwa dengan adanya *feature* di rubrik *Belia* ini *Pikiran Rakyat* tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya yakni sebagai Koran untuk pembaca dewasa, melainkan mereka membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut dengan membuat rubrik tertentu agar bisa dibaca oleh semua kalangan. Media memiliki kekuasaan untuk memberi tekanan penting tidaknya sebuah peristiwa, dalam sebuah *feature* kekuasaan itu merupakan ruh karena berkaitan dengan kebebasan berekspresi atau menulis peristiwa apapun. Namun tentunya harus ada batasan tertentu, seperti mutu tulisan aktual, faktual, objektif, benar dan akurat, sehingga *feature* yang disajikan tidak sembarangan menekan-nekan atau memaksa pembaca untuk menganggap sebuah berita itu penting.

Mengacu pada masalah penelitian, maka penulis mencari jawaban permasalahan menggunakan metode *content analysis* isi. Analisis isi menurut Krippendorff (1980: 2; 2006: 8) dalam (Erianto, 2013: 15), analisis isi adalah suatu teknik penelitian inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.

Adapun analisis isi yang digunakan oleh penulis adalah analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu (Erianto, 2013: 3)

**Gambar 1.1**  
**Skema Alur Pikir**





## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu pesan teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. (Erianto, 2013: 47).

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai



instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiono, 2014: 1). Sedangkan menurut Mulyana dan Solatun (2008: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Berdasarkan sifat realitas, penelitian kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik sehingga kebenaran realitas bersifat relatif (Mulyana dalam Hikmat, 2007: 36).

Karakteristik penelitian ini terdiri atas ciri-ciri penelitian yang meliputi: latar alamiah, sehingga data diperoleh secara utuh (*entity*), manusia sebagai instrument utama, terjadi hubungan langsung antara peneliti dan data, analisis dilakukan secara induktif, yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan, serta pengkajian dokumen, berkecenderungan ke arah proses dari pada hasil.

### **1.6.2 Jenis Data**

Unit data merupakan unsur-unsur populasi yang diteliti. Pada penelitian kualitatif penentuan unit analisis data tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi hasil riset (Krisyantono, 2007: 161). Satuan analisis atau unit analisis yang digunakan peneliti adalah seluruh *feature* di Rubrik *Belia* di Harian Umum *Pikiran Rakyat* edisi hari Selasa bulan Februari sampai dengan Maret 2014 yang menjadi *headline* disetiap edisinya.

### **1.6.3 Sumber Data**



1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari tulisan atau artikel yang dimuat dalam Harian Umum *Pikiran Rakyat*, yaitu *feature* dalam rubrik *Belia*.
2. Data sekunder yang didapatkan peneliti dari penulis *feature* di Rubrik *Belia* yang diminta untuk membantu penelitian peneliti untuk memberikan pandangannya terhadap objek penelitian peneliti dan juga dari studi kepustakaan.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara, dilakukan dengan penanggung jawab halaman desk Selasa Harian Umum *Pikiran Rakyat* secara langsung.
2. Studi kepustakaan, dilakukan untuk mencari data penunjang melalui buku-buku referensi, media massa, dan bahan kepustakaan lain yang berkaitan dengan penulisan *feature*.

#### **1.6.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode kualitatif yang merupakan paparan obyektif tentang penulisan *feature* dalam Harian Umum *Pikiran Rakyat* berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Bogdan dan Biklem,(1982) mereka mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan:

1. Bekerja dengan data
2. Mengorganisasikan data
3. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola
4. Menyinteksiskannya
5. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari
6. Memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

(Bugin, 2009: 145)

### 1.6.6 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kantor Harian Umum *Pikiran Rakyat* dikarenakan pertama, *Pikiran Rakyat* merupakan salah satu Harian Umum besar di Jawa Barat. Kedua, *Pikiran Rakyat* merupakan Harian Umum dengan berita dengan jenis *feature* terbanyak .

Ketiga, karena ingin melengkapi referensi tentang penulisan *feature* di Harian Umum *Pikiran Rakyat*. Keempat, karena data yang dibutuhkan cukup mudah untuk didapatkan dan juga akses masuk ke dalam ruang lingkup Harian Umum *Pikiran Rakyat* cukup mudah.

